

ANALYSIS OF SPEAKING SKILLS FOR CLASS V STUDENTS IN INDONESIAN LEARNING IN ELEMENTARY SCHOOL

ANALISIS KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS V PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR

Yulia Maulani¹, Nur Azmi Alwi², Lindri Marthinopa³, Nadiah Syaidah⁴

¹²³⁴Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, 25132, Padang, Indonesia.

*Corresponding Author: yuliamaulani42@gmail.com

Naskah diterima: 20 Oktober 2021; direvisi: 1 November 2021; disetujui: 23
November 2021

ABSTRACT

Speaking skill is one of the four language skills that are important to master. Because speaking skills are an important element in communicating, so that students can convey messages and ideas well. The purpose of this study is [1] to determine the speaking skills of 5th grade students of SDN 01 TARANTANG [2] To assist in making speaking skills teaching materials based on the results of the analysis of 5th grade students' speaking skills of SDN 01 TARANTANG. The research approach used in this research is descriptive qualitative research with analytical methods. With data collection techniques through oral tests and literature studies. Based on the results of the analysis that has been carried out by researchers on 5th grade elementary school students, it can be seen that the average score of students' scores is 60 with the provision that 3 students have the highest scores such as KPA, SO, WSP by getting an overall score of 91, then for the lowest score, namely PI, TR, WFR with an overall score of 33, the reason is that they did not take the exam at all and did not answer the questions given by the researcher.

Keywords: (content, formatting, article.)

ABSTRAK

Salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk dikuasai adalah keterampilan berbicara . Sebab keterampilan berbicara merupakan elemen penting dalam berkomunikasi, agar siswa dapat menyampaikan pesan dan gagasan dengan baik. tujuan dari penelitian ini adalah [1] Untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN 01 TARANTANG [2] Untuk membantu pembuatan bahan ajar keterampilan berbicara berdasarkan hasil analisis keterampilan berbicara siswa kelas 5 SDN 01 TARANTANG. Pendekatan penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan metode analisis. Dengan teknik pengumpulan data melalui tes lisan dan studi literatur. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa SD kelas 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan ketentuan 3 siswa yang memiliki nilai tertinggi seperti KPA, SO, WSP dengan mendapatkan nilai keseluruhan 91, kemudian untuk skor terendah yaitu PI, TR, WFR dengan perolehan nilai keseluruhan adalah 33, penyebabnya yaitu mereka tidak mengikuti ujian sama sekali dan tidak menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

Kata kunci:(keterampilan, berbicara, analisis, siswa)

PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh siswa (Wulan & Rahma, 2020). Keterampilan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dikuasai sebab, keterampilan berbicara merupakan elemen penting dalam berkomunikasi, agar siswa dapat menyampaikan pesan dan gagasan dengan baik. Namun pada kenyataannya, situasi di lapangan masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi di SDN 01 Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, keterampilan berbicara siswa kelas V masih belum sesuai harapan. Dalam proses belajar mengajar, siswa kurang aktif berbicara, baik itu menyampaikan ide, jawaban, maupun berinteraksi dalam pembelajaran kelompok. Berdasarkan pemaparan tersebut, tujuan penelitian ini untuk menganalisa keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 01 Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan hasil analisis akan dirancang sebuah bahan ajar keterampilan berbicara sehingga dapat membantu guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara yang baik dan kreatif.

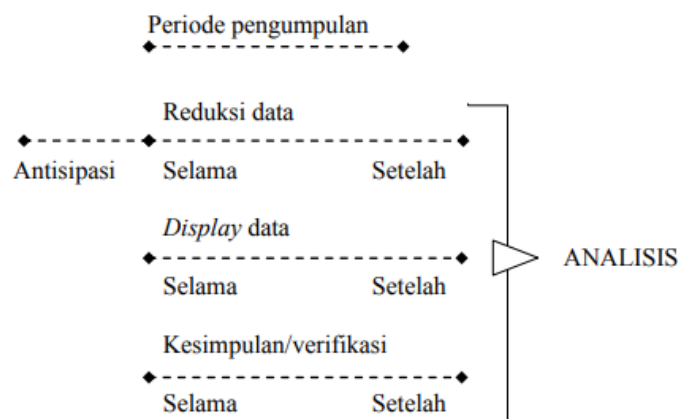
Berbicara merupakan salah satu alat untuk berkomunikasi, dalam sistem inilah kita saling bertukar pendapat, gagasan, perasaan, keinginan dengan bantuan lambang-lambang yang disebut kata-kata sistem inilah yang sangat diperlukan individu khususnya siswa di Sekolah Dasar (Tarigan, 2008). Berbicara sangat dibutuhkan dalam pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada kurikulum 2013, karena kurikulum 2013 menuntut siswa lebih aktif sehingga pada proses pembelajaran lebih banyak diskusi dan berkelompok hal itu menuntut siswa untuk aktif dalam berbahasa termasuk berbicara atau bahasa lisan (Wulan, 2014).

Berbicara pada dasarnya merupakan keterampilan berbahasa yang bersifat produktif yang melibatkan aspek-aspek kebahasaan maupun non kebahasaan. Menurut Sabarti Akhadiah, dkk (1992) yang termasuk aspek kebahasaan adalah lafal, intonasi serta penggunaan kosa kata atau kalimat, sedangkan yang termasuk non kebahasaan adalah ekspresi atau mimik. Aspek-aspek tersebut menjadi pedoman untuk menganalisis keterampilan berbicara siswa.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang sangat penting pada proses kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan kegiatan mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas untuk mempelajari materi yang berhubungan dengan bahasa yang memiliki tujuan agar siswa dan guru bisa berkomunikasi baik secara lisan maupun secara tulisan dengan Bahasa Indonesia yang benar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan keterampilan berbicara siswa dengan menggunakan beberapa cara dalam pengambilan data seperti tes lisan dan studi literatur. Menurut Nawawi dan Martini (1996), penelitian deskriptif kualitatif dapat memberikan gambaran data penelitian berdasarkan fakta di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis fakta-fakta berupa keterampilan berbicara siswa. Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Tarantang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota, yang berjumlah 24 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes keterampilan berbicara melalui via telepon. Teknik analisis data yang digunakan adalah menganalisis data keterampilan berbicara siswa, mereduksi, mendisplay data, kemudian melakukan verifikasi. Berikut ini adalah pedoman analisis keterampilan berbicara siswa.



Dalam penelitian ini terutama saat pengumpulan data tes lisan, penilaian berpedoman ke indikator keterampilan berbicara pada kurikulum 2013 sehingga dalam pembuatan hasil analisis yaitu bahan ajar berbicara akan sangat membantu guru-guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara.

Gambar 2. Indikator Keterampilan Berbicara

Indikator	Aspek
Lafal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan vokal atau konsonan 2. Ketepatan pengucapan 3. Tidak bercampur lafal daerah
Intonasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi rendah suara 2. Tekanan suku kata 3. Nada atau panjang pendek tempo
Kosa kata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah kosakata 2. Terdapat kalimat pembuka, isi, kesimpulan dan penutup
Kelancaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kelancaran 2. Teratur atau urut 3. Kesesuaian hal yang diceritakan
Pemahaman isi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman terhadap pembelajaran yang sedang dibahas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam mengambil data penilaian berbicara, peneliti menggunakan via telepon untuk mendapatkan data kemudian memberikan berbagai pertanyaan sehingga menghasilkan penilaian keterampilan berbicara sebagai berikut :

1. Hasil Keterampilan Berbicara

Tabel 2 Daftar Penilaian Keterampilan berbicara
DAFTAR PENILAIAN KETERAMPILAN BERBICARA KELAS V

No	Nama	Lafal			Intonasi			Kelancaran			Kesesuaian isi			Jumlah	Nilai
		3	2	1	3	2	1	3	2	1	3	2	1		
1	AY		√		√				√		V			10	83

2	AT		√			√		√				√		8	66
3	AS	√			√				√				√	9	75
4	CR			√			√		√				v	5	41
5	DPW		v			√			v				v	8	66
6	GN		√				√		√		√			8	66
7	HP	√				√			√			√		9	75
8	IFL	√				√			√				√	8	66
9	KPA	√			√				√		√			11	91
10	MAI		√				√	√					√	7	58
11	NM			√			√			√		√		5	41
12	PI			√			√			√			√	4	33
13	RS	√			√				√				v	10	83
14	RZ	√			√				√		√			11	91
15	RPS			√		√				√			√	5	41
16	SDS	√				√			√			√		9	75
17	SO	√				√		√			√			11	91
18	SNK		√		√				√			√		9	75
19	SO			√	√					√	√			8	66
20	TWP		√			√		√			√			10	83
21	TR			√			√			√			√	4	33
22	WFR			√			√			√			√	4	33
23	WSP	√			√				√		√			11	91
24	ZDF	√			√				√			√		10	83

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa SD kelas 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan ketentuan 3 siswa yang memiliki nilai tertinggi seperti KPA, SO, WSP dengan mendapatkan nilai keseluruhan 91, kemudian untuk skor terendah yaitu PI, TR, WFR dengan perolehan nilai keseluruhan adalah 33, penyebabnya yaitu mereka tidak mengikuti ujian sama sekali dan tidak menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Berikut ini adalah beberapa analisis keterampilan berbicara siswa kelas V SDN Sarimulya 1.

1) Subjek 14

Subjek 14 bernama RZ. Pada indikator pelafalan RZ mendapatkan skor 3 karena RZ cukup antusias dalam menjawab pertanyaan dari peneliti sehingga kejelasan vokal dan ketetapan pengucapan yang diucapkan oleh RZ cukup baik dan bagus, untuk intonasi RZ juga cukup bagus ketetapan tempo dalam pengucapan cukup baik sehingga RS memperoleh skor 3, namun di dalam kelancaran dan pemahaman isi RZ hanya memperoleh skor 2 karena dalam menjawab pertanyaan RZ tidak teratur dan terurut serta memberikan jawaban tidak sempurna.

2) Subjek 17

Subjek 17 bernama SO. Pada indikator pelafalan SO mendapatkan skor sempurna yaitu 3 karena untuk kejelasan pengucapan SO cukup baik, kemudian untuk intonasi SO mendapatkan skor 2 karena tempo dalam pengucapan SO cukup baik namun di selingi dengan bercanda saat menjawab pertanyaan, pada indikator kelancaran dan kesesuaian isi SO mendapatkan skor sempurna yaitu 3 karena jawaban yang diberikan oleh SO benar semua dan berurutan.

3) Subjek 1

Subjek 1 bernama AY. Pada indikator pelafalan, AY mendapatkan skor 2, karena Kejelasan vokal dan ketepatan pengucapan cukup, namun terdapat 3 kesalahan pelafalan seperti mengulang ulangi jawaban yang sama, pada indikator indikator AY mendapat peningkatan dengan nilai skor 3 karena tekanan suara sangat tepat dan pas, kelancaran AY sudah cukup baik, hanya saja masih tersendat sendat dan masih harus diingatkan terlebih dahulu dalam melanjutkan jawaban sehingga AY mendapatkan nilai 2 dalam indikator. Dalam kesesuaian isi AY sudah tepat hanya terdapat 1 kesalahan dalam menjawab pertanyaan sehingga AY mendapat nilai 3.

4) Subjek 20

Subjek 20 bernama TWP. TWP merupakan anak berprestasi di kelas sehingga dalam menjawab pertanyaan dari peneliti TWP memberikan jawaban yang cukup sempurna namun di bagian intonasi suara pada tempo yang diberikan oleh TWP kurang baik kemudian dalam nada tinggi rendah TWP juga kurang baik karena saat berbicara suara TWP pelan dan kurang jelas oleh karena itu pada indikator vokal dan intonasi TWP hanya mendapatkan skor 2 dan untuk kelancaran dan kesesuaian isi TWP mendapatkan skor 3

5) Subjek 10

Subjek 10 bernama MAI. Dalam pelafalan MAI mendapatkan skor 2 karena kejelasan vokal MAI kurang tepat dalam menjawab soal dari peneliti sedangkan untuk intonasi MAI hanya mendapatkan skor 1 karena saat berbicara MAI tidak jelas berbicara karena tidak ada tempo dalam berbicara sehingga MAI hanya mendapatkan skor 1 sedangkan dalam kelancaran MAI mendapatkan nilai 3 karena MAI cukup lancar dalam menjawab pertanyaan dari peneliti namun kurang tepat dalam menjawab soal yang diberikan oleh peneliti sehingga dalam pemahaman isi MAI hanya mendapatkan nilai 1.

6) Subjek 12

Subjek 12 bernama PI. Dalam pelafalan, intonasi, kelancaran dan pemahaman isi PI hanya mendapatkan nilai 1 karena Pi sama sekali tidak menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.

2. Pembahasan Analisis Keterampilan Berbicara

Setelah melakukan analisis terhadap nilai kemampuan berbicara kelas 5, selanjutnya peneliti akan menganalisis rata-rata perindikator dengan menjelaskan dari skor tertinggi dan terendah kemudian memaparkan kesalahan-kesalahan yang sering diucapkan siswa kelas 5 di Sekolah dasar. Berikut pemaparan analisis perindikator :

a. Lafal

Menurut KBBI Lafal adalah cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Suatu kata dapat diucapkan secara berbeda-beda oleh beberapa orang atau kelompok orang, tergantung dari latar belakang mereka, tempat tinggal mereka, pendidikan mereka, dll. Setiap suku kata dilafalkan berdasarkan satuan suara. Dalam bagian pelafalan jumlah rata-rata skor yang di dapat adalah 3, di indikator pelafalan ini kesalahan yang sering diucapkan siswa yaitu seringnya bercampur ke bahasa daerah. Berikut beberapa contoh yang dilakukan oleh siswa :

1) Kejelasan vokal atau konsonan

Kesalahan ini terjadi pada beberapa subjek seperti subjek 19 dan 18. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek 19 dalam kejelasan vokal yaitu saat menjawab pertanyaan suara yang dihasilkan tidak jelas dan beberapa kata dalam pelafalan yang seharusnya menggunakan huruf "F" diganti menjadi "P" seperti kata futsal menjadi putsal, hal yang sama juga dilakukan oleh subjek 18 karena beberapa vokal dalam pengucapan kurang jelas seperti kejelasan dalam pemakaian huruf R yang diucapkan oleh subjek 18 contohnya "ail mengali" seharusnya "air mengalir".

2) Ketepatan pengucapan

Kesalahan ini terjadi pada beberapa subjek seperti subjek 1. Subjek 1 melakukan kesalahan dengan mengulang-ulangi kata yang sama seperti mengulangi kata "Mencuci tangan, kemudian diulangi lagi mencuci tangan dengan air, mencuci tangan dengan sabun" seharusnya cukup mencuci tangan dengan sabun kemudian di siram dengan air mengalir.

3) Tidak bercampur lafal daerah

Kesalahan ini terjadi pada beberapa subjek, seperti yang dilakukan oleh subjek 3. Subjek 3 melakukan kesalahan dengan menyebutkan kata "nde" dalam menyelesaikan suatu kalimat seperti "nde, tu apo lai buk" seharusnya "lalu, selanjutnya bagaimana bu?" beberapa siswa juga melakukan kesalahan yang sama seperti yang dilakukan oleh subjek 15, subjek 19 dan subjek 11

b. Intonasi

Intonasi yaitu tinggi rendahnya nada pada kalimat yang memberikan penekanan pada kata-kata tertentu di dalam kalimat. intonasi terdiri dari 3 macam yaitu : 1. Tekanan Dinamik (keras lemah) Ucapkanlah kalimat dengan melakukan penekanan pada setiap kata yang memerlukan penekanan. 2. Tekanan Nada (tinggi) Cobalah mengucapkan kalimat dengan memakai nada/aksen, artinya tidak mengucapkan seperti biasanya. Yang dimaksud di sini adalah membaca/mengucapkan kalimat dengan suara yang naik turun dan berubah ubah. 3. Tekanan Tempo Tekanan tempo adalah memperlambat atau mempercepat pengucapan dalam penelitian ini skor rata-rata dalam intonasi yaitu 3 karena sedikit sekali mereka melakukan kesalahan sehingga mendapatkan skor maksimal, namun kesalahan yang sering muncul dalam intonasi siswa yaitu tempo dan tekanan di beberapa kata kurang jelas diakibatkan oleh kecilnya suara atau berbicara sangat

cepat sehingga tempo berbicara tidak jelas. Berikut kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa sebagai berikut :

1) Tinggi rendah Suara

Kesalahan ini terjadi pada beberapa subjek seperti subjek 4 dan 8. Subjek 4 melakukan kesalahan yaitu dalam menjawab pertanyaan subjek 4 tanpa malu-malu sehingga suara intonasi tidak jelas dan tidak teratur dalam menjawab, sedangkan subjek 8 saat menjawab soal seperti orang yang berbisik-bisik sehingga suara yang dihasilkan tidak jelas.

2) Nada atau panjang pendek tempo

Kesalahan ini terjadi pada subjek 20. Subjek 20 melakukan kesalahan dengan ketidakaturan tempo berbicara saat subjek 20 menjawab tes lisan yang diberikan oleh peneliti.

c. Kelancaran

Menurut KBBI arti kata kelancaran adalah keadaan lancarnya sesuatu, namun di dalam keterampilan berbicara arti kata kelancaran yaitu kelancarannya seseorang dalam berbicara baik itu teratur dan terurut dan kesesuaian sesuatu yang diceritakan dalam proses pembelajaran berbicara. Skor rata-rata kelancaran siswa kelas 5 SDN 01 TARANTANG adalah 2 karena terdapat berbagai kesalahan seperti terbata-bata dalam menjawab tes lisan dan tidak teratur dalam menjawab tes lisan yang diberikan. Berikut contoh kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa sebagai berikut :

1) Kelancaran

Kesalahan ini terjadi pada beberapa subjek seperti subjek 11 dan 19. Subjek 11 mendapatkan skor 1 karena tidak lancar dalam menjawab pertanyaan, tidak konsusif saat diberikan pertanyaan seperti teriak-teriak memanggil orangtuanya untuk bertanya jawaban saat diberi pertanyaan. Hal yang sama juga dilakukan oleh subjek 19. Subjek 19 dalam menjawab soal dari tes lisan terbata-bata seperti “membasuh eee dengan tangan, ee dengan sabun” dll, seharusnya membasuh tangan dengan sabun lalu basuh dengan air mengalir

2) Teratur atau urut

Kesalahan ini terjadi pada beberapa subjek seperti subjek 6,7 dan 13. Subjek 13 mendapatkan skor 2 karena dalam menjawab soal masih sering terjeda dan lebih sering diam untuk berpikir kemudian jawaban yang diberikan oleh Subjek 13 tidak teratur dan berurutan. Seperti mencuci tangan kemudian langsung memakai handuk, lalu kembali dengan menggunakan sabun, seharusnya mencuci tangan dengan sabun, kemudian basuh dengan air mengalir.

d. Kesesuaian isi

Menurut KBBI kesesuaian berasal dari kata dasar suai makna dari kesesuaian isi dalam keterampilan berbicara adalah kesesuaian makna atau maksud dari sebuah maksud atau cerita yang sedang di bahas atau dipelajari. Skor rata-rata dari kesesuaian isi adalah 3 karena kebanyakan siswa memahami pembelajaran dalam tes lisan, sehingga kebanyakan siswa kelas 5 memiliki skor maksimal, namun

terdapat beberapa kesalahan yang sering dijumpai dalam kesesuaian isi adalah ada yang masih belum paham terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh guru. Berikut contoh kesalahan yang sering dilakukan oleh siswa sebagai berikut :

1) Pemahaman terhadap pembelajaran yang sedang dibahas

Kesalahan ini terjadi pada subjek 18. Kesalahan yang dilakukan oleh subjek 18 adalah ada beberapa jawaban tidak disebutkan. Seperti “membasuh dengan air kemudian gosok-gosok dengan sabun dan bilas kembali dengan air” seharusnya basuh kedua tangan dengan air yang mengalir lalu gunakan sabun gosokkan ke seluruh area tangan seperti jari-jari, pergelangan tangan dll. Kemudian untuk subjek 24. Subjek 24 dalam menjawab pertanyaan dari peneliti lebih banyak diam karena tidak menguasai materi dari pertanyaan yang diberikan sehingga saat menjawab pertanyaan terbata-bata dan beberapa jawaban tidak dapat di jawab. Seperti saat ditanya sebutkan 3 rumah adat dengan daerah asalnya subjek hanya menjawab “ tidak tau bu “

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan peneliti terhadap siswa SD kelas 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan ketentuan 3 siswa yang memiliki nilai tertinggi seperti KPA, SO, WSP dengan mendapatkan nilai keseluruhan 91, kemudian untuk skor terendah yaitu PI, TR, WFR dengan perolehan nilai keseluruhan adalah 33.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara siswa masih rendah dan di bawah KKM. Hal tersebut berarti bahwa siswa belum dapat berkomunikasi dengan baik. Hal tersebut sangat disayangkan karena seharusnya siswa memiliki kemampuan berbicara yang baik agar dapat menyampaikan gagasan dan pendapatnya dengan baik pula. Menurut Jauharoti Alfin (2009), seharusnya pendidik mampu mengasah kemampuan keterampilan berbicara siswa dengan berbagai cara seperti bahan ajar agar siswa lebih mandiri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan tes lisan dan studi literatur, yang dilaksanakan secara daring via telepon kepada siswa kelas 5 di SDN 01 TARANTANG dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut:

1. Nilai Kemampuan Berbicara dengan penilaian rata-rata siswa SD kelas 5 dapat diketahui bahwa skor rata-rata nilai siswa adalah 60 dengan ketentuan 3 siswa yang memiliki nilai tertinggi seperti KPA, SO, WSP dengan mendapatkan nilai keseluruhan 91, kemudian untuk skor terendah yaitu PI, TR, WFR dengan perolehan nilai keseluruhan adalah 33, penyebabnya yaitu mereka tidak mengikuti ujian sama sekali dan tidak menjawab soal yang diberikan oleh peneliti.
2. Deskripsi rata-rata kemampuan anak perindikator adalah
 - a. Lafal

Dalam bagian pelafalan jumlah rata-rata skor yang di dapat adalah 3, di indikator pelafalan ini penilaian di bagi atas beberapa aspek seperti : kejelasan vokal atau konsonan, Ketepatan pengucapan, Tidak bercampur lafal daerah. Kesalahan yang

sering terjadi pada siswa adalah saat berbicara seringnya bercampur ke bahasa daerah seperti penambahan imbuhan "teh" pada akhir perkataan.

b. Intonasi

dalam bagian intonasi skor rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 3 karena sedikit sekali mereka melakukan kesalahan sehingga mendapatkan skor maksimal, namun kesalahan yang sering muncul dalam intonasi siswa yaitu tempo dan tekanan di beberapa kata kurang jelas diakibatkan oleh kecilnya suara atau berbicara sangat cepat sehingga tempo berbicara tidak jelas. Intonasi di nilai dari 2 aspek yaitu tinggi rendah suara dan nada atau panjang pendek tempo.

c. Kelancaran

Skor rata-rata kelancaran yang diperoleh siswa adalah 2 karena terdapat berbagai kesalahan seperti terbata-bata dalam menjawab tes lisan dan tidak teratur dalam menjawab tes lisan yang diberikan. sama halnya dengan intonasi kelancaran di nilai dari 2 aspek yaitu kelancaran dan teratur atau terurut dalam menjawab jawaban.

d. Kesesuaian isi

Skor rata-rata dari kesesuaian isi adalah 3 karena kebanyakan siswa memahami pembelajaran dalam tes lisan, sehingga kebanyakan siswa kelas 5 memiliki skor maksimal, namun terdapat beberapa kesalahan yang sering dijumpai dalam kesesuaian isi adalah ada yang masih belum paham terhadap materi yang diajarkan sehingga hasil jawaban siswa tidak sesuai dengan apa yang ditanyakan oleh guru. Dalam kesesuaian isi aspek yang dinilai adalah pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang telah di bahas.

3. Pengembangan bahan ajar, mengembangkan bahan ajar berbicara merupakan salah satu cara yang cocok untuk meningkatkan pengajaran yang berkualitas dan berstruktur tinggi, sehingga dapat menciptakan pendidikan yang berkualitas. Meskipun disadari bahwa peran bahan ajar sangat penting dalam pembelajaran, dalam praktik pembelajaran diketahui bahwa ketersediaan bahan ajar masih terbatas, terutama bahan ajar untuk mengembangkan keterampilan berbicara dalam bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus besar bahasa indonesia. [online]. Tersedia di kbbi.kemdikbud.go.id/entri/religius. Diakses 23 november 2021
- Wulan, n s. (2014). *Perkembangan mutakhir pendidikan bahasa Indonesia: kurikulum 2013 sekolah dasar*. *Jurnal mimbar sekolah dasar*, 1(2), 176-184. Doi:<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v1i2.880>
- Wulan, neneng sri & rosita rahma. (2020). *Augmented reality-based multimedia in Early reading learning: introduction of ict to children*. *Journal of physics: conference series*, volume 1477, education, <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1477/4/042071> .
- Darmawati, u. Dkk. 2012. *Detik-detik ujian nasional tahun pelajaran 2011/2012*. Klaten: pt. Intan pariwisata.
- Trianto. 2009. *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivisme*, jakarta: prestasi pustaka.
- cahyani, n. And wirnita, e., 2021. Pengembangan modul pembelajaran bahasaindonesia berbasis saintifik pada materi iklan untuk siswakeselas v sdn 20 talawi kecamatan kotoxi tarusan kabupaten pesisir selatan. *Jurnal cerdas proklamator*, [online] vol. 9, no. 1, pp.38-44. Available at: <<https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/77/33>> [accessed 25 november 2021].

- Nurman, r., 2021. Pengembangan modul pembelajaran ips dengan pendekatan contextual teaching and learning untuk siswa kelas iv sd. *Jurnal cerdas proklamator*, [online] vol 9 no 1, pp.45-52. Available at: <<https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/78/37>> [accessed 25 november 2021].
- Sari, s., 2021. Pentingnya pemahaman perbedaan individual (individual differences) bagi calon guru sekolah dasar. *Jurnal cerdas proklamator*, [online] vol 8 no 2, pp.54-63. Available at: <<https://cerdas.bunghatta.ac.id/index.php/jcp/article/view/59/26>> [accessed 25 november 2021].